



ANALISIS PROBLEMATIKA PADA KETRAMPILAN MENULIS DAN MENG GAMBAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WONOGIRI

Ines Ayu Ardani¹

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Email: ardaniayuines@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis permulaan adalah aspek kritis dalam perkembangan bahasa anak. Artikel ini menyajikan gambaran tentang keterampilan menulis pada tahap awal serta mengidentifikasi beberapa problematika yang sering dihadapi dalam mengembangkan kemampuan menulis pada anak-anak. Pentingnya keterampilan menulis permulaan sebagai dasar untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi menjadi sorotan utama. Tahap ini melibatkan pengenalan bentuk huruf, pelatihan motorik halus, serta kemampuan menghubungkan huruf-huruf sederhana menjadi kata-kata yang bermakna. Keterampilan menulis yang baik menjadi pondasi bagi kemampuan bahasa yang lebih kompleks di masa depan. Namun, ada beberapa problematika yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan pada anak-anak. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan pendidik terhadap pentingnya keterampilan menulis ini. Kurangnya dukungan dan stimulasi yang tepat dalam tahap awal pembelajaran dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis anak. Selain itu, tantangan lainnya adalah kesulitan yang dialami oleh beberapa anak dalam mengatasi kendala motorik halus.

Kata kunci: menulis, Bahasa, motorik

Abstract

Early writing skills are a critical aspect in a child's language development. This article provides an overview of early writing skills and identifies several challenges often encountered in developing writing abilities among children. The importance of early writing skills as the foundation for language learning and communication is the main focus. This stage involves introducing letter forms, fine motor training, and the ability to connect simple letters into meaningful words. Proficient writing skills serve as the basis for more complex language abilities in the future. However, there are several challenges faced in developing early writing skills in children. One of them is the lack of attention from parents and educators regarding the importance of these writing skills. Insufficient support and appropriate stimulation during the initial learning stage can hinder a child's writing development. Additionally, another challenge is the difficulty experienced by some children in overcoming fine motor obstacles. Their untrained hand-eye coordination makes it challenging to form letters clearly and neatly. *koordinasi tangan dan mata yang belum terlatih membuat mereka kesulitan dalam membentuk huruf-huruf dengan jelas dan teratur.*

Keywords: Writing, Language, Motoric

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa melibatkan empat keterampilan utama, yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat aspek bahasa ini saling terhubung satu sama lain. Pada tahap awal, kemampuan menulis bagi siswa memiliki berbagai manfaat, seperti meniru, menebalkan, mengikuti contoh, menyusun, dan menyalin. Jika siswa kurang mahir dalam menulis, mereka akan menghadapi beragam kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Kemampuan menulis di kelas I dan II dianggap sebagai tahap awal atau permulaan. Oleh karena itu, di tingkat ini, proses belajar menulis disebut sebagai pembelajaran menulis permulaan. Namun, ketika mencapai kelas III, IV, V, dan VI, proses belajar menulis disebut sebagai pembelajaran menulis lanjut. Ini menyiratkan bahwa ada dua jenis menulis yang berbeda di sekolah dasar, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada tahap awal atau di jenjang sekolah dasar, fokus pembelajaran kemampuan menulis lebih tertuju pada aspek mekanik. Siswa kelas 1 diajarkan untuk mengembangkan keterampilan menulis (serupa dengan keterampilan menggambar) dengan menggunakan simbol-simbol tulisan yang ketika disusun dalam kalimat memiliki makna. Setelah itu, melalui dasar yang sudah terbentuk, siswa secara perlahan diajar untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan melalui penggunaan simbol-simbol tersebut. Kemudian, mereka akan menguasai kemampuan menulis dengan baik. Itulah inti dari pembelajaran kemampuan menulis pada tahap tersebut. (Widyaningrum, H. K., Hasanudin, 2019). Proses pembelajaran dalam mengasah kemampuan menulis seseorang sangat penting untuk mencapai hasil yang baik. Hambatan atau kesulitan dalam menulis dapat terlihat dari tulisan yang sulit terbaca atau kurang jelas, yang pada akhirnya menghambat komunikasi pikiran dengan pembaca. Seperti pendapat Aphrodita (dalam Septy Nurfadhillah, 2022), kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis meliputi beberapa aspek. Salah satunya adalah inkonsistensi rupa huruf dalam penulisan, di mana huruf kapital dan huruf kecil dapat bercampur menjadi satu dalam satu kata. Selain itu, ada masalah dengan keseragaman dan ukuran huruf yang tidak simetris. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggenggam pensil secara tepat, meskipun diminta untuk meniru tulisan dari buku atau papan tulis. Menyelidiki masalah dalam proses pembelajaran kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar adalah suatu keharusan yang penting. Dalam tulisan ini, penulis akan fokus pada permasalahan menulis yang dihadapi siswa di kelas permulaan tingkat Sekolah Dasar selama pembelajaran menulis permulaan. Selain itu, penulis akan mengenali faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis awal pada siswa sekolah dasar, dengan penelitian yang difokuskan pada siswa kelas II di SDN 1 Wonogiri.

METODE

Jenis Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang mendalam dalam memahami fenomena yang sedang diteliti dengan menganalisis secara rinci setiap kasus atau isu yang menjadi objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang digabungkan, dan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mempertahankan aspek dan substansi perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya, atau bahkan mengubahnya

menjadi bentuk-bentuk kuantitatif (Mulyana, 2008). Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, termasuk hubungan antara fenomena yang sedang diinvestigasi terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

Subjek Penelitian: Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru yang bertindak sebagai wali kelas di kelas II, dan juga 30 siswa yang berada di kelas II SDN 1 Wonogiri, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah atau tahapan kegiatan yang dijalankan secara terstruktur dan direncanakan selama berlangsungnya penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini mencakup:

Tahap Pra-lapangan Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai Tahap Pra-lapangan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian yang relevan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat diamati serta diverifikasi secara langsung. Tahap Pra-lapangan melibatkan langkah-langkah seperti merancang penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin untuk kelancaran penelitian, melakukan eksplorasi dan penilaian lapangan, memilih dan melibatkan informan atau partisipan, menyusun alat pengumpulan data, serta menghadapi isu-isu etika dalam pelaksanaan penelitian.

Tahap Lapangan Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan berfokus pada masalah dan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk: 1) Pengumpulan Data Melalui Observasi Penelitian ini melibatkan kegiatan observasi di SD Negeri 1 Wonogiri sebagai objek penelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap cara pengajaran guru kepada siswa, metode pengajaran menulis yang diterapkan, serta mengidentifikasi kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan pengalaman langsung terhadap situasi di lapangan.

2) Pengumpulan Data Melalui Wawancara Langkah selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu wali kelas II. Pertanyaan dalam wawancara berfokus pada kesulitan dalam pembelajaran kemampuan menulis permulaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menulis permulaan yang dilihat dari sudut pandang guru.

Data, instrumen dan teknik pengumpulan data Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diperoleh melalui analisis hasil dari kegiatan wawancara dengan guru dan siswa dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan pertanyaan yang disusun untuk dijawab langsung oleh subjek penelitian, serta penggunaan handphone/kamera dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap wawancara bertujuan untuk mendapatkan data terperinci mengenai permasalahan kesulitan menulis dan menggambar dan faktor penyebab kesulitan belajar menulis dan menggambar yang dialami oleh siswa. Sementara itu, tahap observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dan memperhatikan kesulitan menulis dan menggambar yang dialami siswa melalui tulisan mereka di buku catatan pribadi.

Teknik analisis data Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Ahmad Rijali (2018) menyebutkan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai usaha mencari dan mengorganisir secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan kemudian menyampaikannya sebagai hasil temuan, bagi pihak lain. Berdasarkan pengertian ini, terdapat beberapa aspek penting yang perlu ditekankan, yaitu pengumpulan data lapangan dengan persiapan yang matang sebelumnya, penyusunan hasil temuan dari lapangan secara sistematis, penyajian temuan tersebut, dan pencarian makna, yang berlangsung terus-menerus hingga tidak ada lagi aspek makna yang terabaikan, sehingga membantu peneliti dalam memahami kejadian atau kasus yang sedang diamati.

a. Pengumpulan data Proses pengumpulan data di lapangan berkaitan erat dengan teknik penggalian data, serta beragam sumber dan jenis data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat berupa dua hal utama, yaitu kata-kata dan tindakan. Selain itu, data tambahan seperti dokumen, catatan tertulis, gambar, dan data statistik juga menjadi bagian dari sumber data. Ucapan dan tindakan yang diamati atau diinterogasi menjadi sumber data utama yang direkam melalui catatan tertulis atau media perekaman berupa video/audio tapes, mengabadikan gambar dengan menggunakan kamera, atau perekaman film. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, penting untuk dilakukan pekerjaan penulisan, penyuntingan, klasifikasi, reduksi, dan penyajian data secara tepat dan terstruktur.

b. Reduksi data Dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data-data utama yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pemilihan ini mencakup identifikasi kesulitan belajar keterampilan awal menulis yang dialami siswa.

c. Penyajian data Penyajian data merupakan proses mengatur sejumlah informasi sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian ini menggabungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi suatu uraian atau laporan yang terintegrasi dengan baik. Hal ini memudahkan pemahaman tentang situasi yang sedang berlangsung dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau mungkin memerlukan analisis lebih lanjut.

d. Penarikan kesimpulan Peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian mengenai kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan dan menggambar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis permulaan dan menggambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berperan sebagai pengganti guru wali kelas II SDN 1 Wonogiri dalam kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan menulis permulaan dan menggambar. Langkah-langkah dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan dan menggambar langkah peneliti mencakup beberapa tahap. Pertama, peneliti meminta siswa untuk menulis identitas diri mereka di buku tulis masing-masing dan menulis kesan pesan terhadap kami. Selain itu peneliti juga memberikan kertas dan dengan berbagai gambar untuk ditebalkan. Selain itu, peneliti mengamati cara siswa memegang pensil dan memastikan penggunaan tangan yang tepat. Peneliti juga memberikan contoh dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa menulis dan menggambar

menggunakan tangan kiri, sudah mengenali lambing, huruf, garis. Memahami penggunaan spasi antar kata dalam kalimat, serta menunjukkan kerapian yang baik. Meskipun demikian, sebagian siswa masih menulis dan menebalkan gambar di luar garis dan tidak memiliki keseimbangan ukuran dan bentuk. Beberapa siswa menunjukkan perubahan dalam gaya tulisan mereka, seperti tulisan yang berubah-ubah, ukuran huruf yang bervariasi, dan tulisan miring. Selain itu, ada kesalahan dalam penebalan gambar dalam kertas. Selain masalah tersebut, beberapa siswa juga menunjukkan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak membawa alat tulis, crayon atau pensil warna sementara yang lain harus melihat hasil teman lainnya sebelum mulai melakukan sendiri.. Selain itu, kendala dan hambatan yang dihadapi siswa perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

A. Problematika yang Dihadapi Oleh Siswa Kelas II Sekolah Dasar Saat Menulis Permulaan dan menggambar Dari evaluasi proses pembelajaran yang mencakup tulisan hasil tulisan siswa pada buku gambar dan buku tulis, teridentifikasi adanya kesulitan pada siswa kelas II SDN 1 Wonogiri, diantaranya: Marvin, Nares, dan Dhinan. Siswa tersebut menulis di luar garis buku (menulis mengambang dan keluar dari garis) dan juga menebalkan diluar garis sekaligus mewarnai gambar masi berantakan karena kurang konsentrasi dan kecermatan, dan juga tergesa-gesa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat.

2. Terdapat ketidakseimbangan dalam ukuran dan bentuk huruf, menyebabkan hasil tulisan siswa yang bervariasi, baik ukuran huruf yang fluktuatif, besar atau kecil, dan kadang-kadang tulisan menjadi miring. Kondisi huruf yang tidak seimbang ini dapat menyebabkan tulisan menjadi tidak jelas dan bahkan sulit dibaca.

3. Ada siswa yang mengalami menulis dan menggambar dengan tangan kiri yang menyebabkan kecepatan dalam menulis dan menebalkan gambar tidak secepat temannya.

4. Siswa menulis dengan kecepatan yang lambat, menyebabkan beberapa bagian tulisan dan sebagian gambar tertinggal. Kurangnya latihan pada gerakan otot tangan membuat jari tangan kurang fleksibel dan agak kaku saat melakukan kegiatan.

5. Tulisan kurang jelas karena siswa belum sepenuhnya memahami bentuk huruf dengan baik. Sehingga, ketika siswa menuliskan suatu huruf dalam sebuah kata atau menulis kata dalam suatu kalimat, tulisannya menjadi kurang jelas, meskipun masih dapat terbaca. B. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Faktor Internal Beberapa faktor yang berasal dari dalam dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan, antara lain:

1) Kesulitan dalam menulis permulaan dapat disebabkan oleh lemahnya kemampuan motorik halus siswa. Kemampuan motorik halus adalah perkembangan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, dan memotong. Gangguan dalam melakukan gerakan otot halus, terutama pada jari tangan siswa, serta kurangnya rangsangan untuk berlatih keterampilan motorik halus dapat menyebabkan siswa lambat dalam proses menulis.

2) Kemampuan visual memori yang kurang dapat menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis. Dalam proses pembelajaran menulis, kemampuan visual memori ini berperan penting dalam kegiatan membaca, menulis, dan mengeja huruf serta bentuk kata. Jika kemampuan visual memori lemah, siswa mungkin mengalami kesulitan ketika guru memberikan kalimat untuk didikte. Siswa

membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat kata-kata yang disebutkan oleh guru karena harus mengeja kata demi kata.

3) Rendahnya minat dan motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki dorongan dan semangat untuk mengikuti proses belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti banyak teman sebaya yang tidak bersekolah atau kurangnya dukungan dari guru, orang tua, teman, saudara, dan lainnya, yang berdampak negatif pada perkembangan dan hasil belajar siswa.

4) Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, serta bimbingan dalam menulis huruf masih kurang memadai. Karena minimnya dukungan dan pendampingan dari orang tua dalam tahap awal belajar menulis, pemahaman siswa dalam penulisan huruf menjadi kurang terampil. Oleh karena itu, disarankan untuk membiasakan latihan menulis bersama orang tua di rumah dan mengurangi waktu bermain agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor Eksternal Berdasarkan hasil dari sesi wawancara terhadap guru dan siswa, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian dari orang tua terhadap siswa dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. Orang tua dapat mempengaruhi minat siswa dengan memberikan perhatian melalui pengawasan dan pengaturan waktu untuk bermain, belajar, dan beribadah. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan dapat meningkatkan minat mereka dalam menulis. Di samping itu, kondisi lingkungan sekitar juga memiliki peran yang penting. Sebagai contoh, jika orang tua sibuk bekerja di kebun, mereka cenderung mengajak anak bermain di kebun daripada meninggalkannya sendirian di rumah. Akibatnya, siswa akan lebih sering bermain di luar. Demikian pula, lingkungan sekolah yang positif juga mempengaruhi minat dan motivasi siswa, sehingga berdampak pada keberhasilan siswa dalam proses belajar

KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis problematika pada keterampilan menulis dan menggambar permulaan siswa kelas II sekolah dasar menunjukkan adanya sejumlah kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi inkonsistensi bentuk huruf, kesulitan dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta ketidakseimbangan bentuk dan ukuran dalam membuat garis. Selain itu, siswa juga mengalami kendala dalam memegang pensil dengan benar. Dalam konteks ini, penggunaan metode penelitian kualitatif sangat berguna untuk menyelidiki masalah ini dengan lebih mendalam. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan informasi yang relevan tentang kesulitan belajar menulis siswa. Penarikan kesimpulan dari data-data tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa dan memberikan dasar yang kuat untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pihak terkait dalam mengatasi masalah keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulwah, B., & Mubarak, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7360-7367.
- Karim, K. H. (2014). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 4 (1), 1-6.
- MS, Z. (2014). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah dasar*, 1 (1), 83-91.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD*, 4 (1), 30-42.
- Mulyana, D. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nurfhadillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., et al. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2 (1), 114-122
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis v. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1124-1133.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 189- 199